

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT berfirman, dalam surah Al-Baqarah: 233 *“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*. Di dalam Al-Quran telah dianjurkan seorang ibu untuk menyusui anaknya.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomer 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif menekankan bahwa Air Susu Ibu (ASI) adalah hak ibu dan bayi. Bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan 6 bulan pertama kelahiran dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, (Depkes, 2012).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan dan minuman lain. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan sampai enam bulan pertama kehidupan bayi, (Depkes, 2005). Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi sampai dengan 6 bulan meningkat dari 33,6% pada tahun 2010 menjadi 38,5% pada tahun 2011, (Kemenkes, 2013) . Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa hal, terutama masih terbatasnya tenaga konselor menyusui di fasilitas pelayanan kesehatan, belum maksimalnya kegiatan edukasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI

maupun MP-ASI, ketersediaan sarana dan prasarana KIE ASI dan MP-ASI serta belum optimalnya pembinaan kelompok pendukung ibu menyusui, (Kemenkes, 2013). Faktor sarana dan prasarana juga yang menyebabkan presentasi pemberian ASI eksklusif tidak dapat mencapai 100%. Padahal pemberian ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk bayi.

Berdasarkan dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010 jumlah bayi (0 – 1 tahun) di Kabupaten Merauke sebesar 23,6% dari 195.712 jiwa. Target kegiatan kesehatan di Kabupaten Merauke tahun 2010 yang disusun berdasarkan Indikator kinerja (SPM) dan Indikator Indonesia Sehat (IIS) kabupaten Merauke terkait cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif berjumlah 80% dari jumlah bayi di Kabupaten Merauke. Hasil yang di dapat adalah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 7,6%. Hasil ini menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 8%. Dari target hasil yang didapat masih sangat jauh dengan target diharapkan, (DinKes Kab. Merauke, 2010).

Banyak alasan yang didapatkan dimasyarakat mengapa tidak memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Alasan itu seperti budaya, pekerjaan, pengetahuan, pemahaman, sikap masih sangat kurang di kalangan masyarakat.

Pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai sejak lahir sampai dengan dewasa sangatlah dipengaruhi oleh pemberian ASI Eksklusif pada umur 0 – 6 bulan pertama kelahiran. Kandungan yang terdapat dalam ASI Eksklusif tidaklah sama dengan susu formula yang terdapat di pasaran. Dalam meningkatkan pemberian asi eksklusif peranan ibu sangatlah penting. Keluarga

juga memiliki peran andil dalam menyukseskan program ASI Eksklusif pada bayinya. Dimana keluarga dapat berperan sebagai pengasuh, pendidik, pelindung dan motivator dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif.

Balita naik berat badannya apabila balita di timbang di Puskesmas atau diluar Puskesmas berat badannya naik dari pada sebelumnya. Data yang di dapat dari 203 balita dari sasaran 24.273 balita di Kabupaten Merauke di dapatkan hasil balita yang mempunyai berat badan naik sebesar 62,6% dan balita yang berat badannya dibawah garis merah berjumlah 4,6%. Hasil tersebut sangat tidak sesuai dengan target pembangunan Merauke Sehat tahun 2010, hasil yang diharapkan untuk balita yang berat badannya naik mencapai 80% dan balita yang berat badannya dibawah garis merah kurang dari 1,5%, (DinKes Kab. Merauke, 2010).

Meskipun menyusui adalah praktik umum diantara ibu dan diberikan berdasarkan permintaan anak, banyak dari ibu di Kabupaten Merauke belum optimal memberikannya ditunjukkan dengan teridentifikasi rendahnya praktik inisiasi menyusui dini, ASI Eksklusif, dan dilanjutkan sampai 2 tahun. Pemberian Makanan Pendamping Asi belum diperhatikan secara benar oleh mayoritas ibu –ibu di Kabupaten Merauke. Mayoritas ibu – ibu di Kabupaten Merauke memperkenalkan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) lebih dini daripada waktu seharusnya. Bahkan ibu – ibu di Kabupaten Merauke memberikan MP ASI kepada anaknya cenderung 2 – 4 kali sehari pada anak usia kurang dari 6 bulan atau usia lebih dari 6 bulan. (Wibowo L, 2012).

Mengenalkan makanan pendamping ASI sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan bayi dan tumbuh kembang bayi. Hal ini disebabkan sistem tubuh mereka belum siap untuk menerima dan mengolah makanan yang konsistensinya berat dan padat. Bila makanan pendamping ASI sudah diberikan kepada bayi sejak dini (dibawah usia 6 bulan) maka asupan gizi yang dibutuhkan oleh bayi tidak sesuai dengan kebutuhannya. Pemberian ASI Eksklusif sangat dibutuhkan bayi untuk menunjang kesehatan dan tumbuh kembang bayi. Pemberian ini sangat berhubungan dengan faktor ibu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 6 sampai 24 Bulan di Kabupaten Merauke”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif di Kabupaten Merauke?
2. Adakah hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif terhadap tumbuh kembang anak usia 6 – 24bulan di Kabupaten Merauke?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang bayi usia 6 sampai 24 bulan di Kabupaten Merauke.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang ASI Eksklusif.
- b. Mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan ibu terkait asi eksklusif terhadap tumbuh kembang bayi 6 – 24bulan.
- c. Megidentifikasi hubungan antara sikap ibu tentang ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang anak usia 6 – 24 bulan.
- d. Megidentifikasi hubungan antara perilaku ibu tentang ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang anak usia 6 – 24 bulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah Kabupaten

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang keperawatan khususnya keperawatan anak dan keperawatan komunitas tentang hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan tumbuh kembang anak.

3. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi ibu bayi untuk memberikan ASI Eksklusif dan memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah sebagai penerapan ilmu yang didapat dengan proses pembelajaran secara nyata dalam membuat karya tulis ilmiah.

E. Penelitian Terkait

1. Mariane Wowor, dkk. 2013 : Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bahu Kabupaten Manado. Dengan desain penelitian yaitu survei analitik dengan rancangan *cross sectional*, populasi yaitu ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan yang datang berkunjung di Puskesmas Bahu. Sampel penelitian ini 38 responden yang didapat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner yang terdiri dari 3 bagian yaitu pengetahuan, sikap dan lembar observasi pemberian ASI. Hasil penelitian menunjukkan 33 responden (86,8%) memiliki pengetahuan baik. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji *spearman's rho* didapatkan hasil $p = 0,000 < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI. Untuk hubungan sikap dengan pemberian ASI didapatkan hasil $p = 0,036 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian ASI.

2. Desfi Lestari, dkk (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. Dengan Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross-sectional, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik dengan Quota Sampling pada 86 ibu di wilayah Kelurahan Fajar Bulan pada bulan November 2012 sampai bulan Februari 2013. Identifikasi variabel pengetahuan, pekerjaan dan pemberian ASI eksklusif menggunakan kuesioner. Uji statistik menggunakan uji Chi-Square dengan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai ($p=0,001$). Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, nilai ($p=0,754$).

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti buat adalah tempat penelitian pada daerah Merauke. Disamping itu juga peneliti akan menghubungkan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu tentang ASI Eksklusif dengan tumbuh kembang anak usia 6 – 24 bulan. Peneliti menggunakan rancangan penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*.